

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh pembelajar, di antaranya *hören* [mendengarkan], *sprechen* [berbicara], *lesen* [membaca], serta *schreiben* [menulis]. Keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai bagi orang yang ingin menguasai bahasa Jerman. Untuk memudahkan proses belajar dalam menguasai keempat keterampilan tersebut, dibutuhkan penguasaan dan pemahaman kosakata bahasa Jerman yang baik termasuk penguasaan adjektiva dalam bahasa Jerman.

Dalam mempelajari suatu bahasa, pembelajar sebaiknya mengenal kaidah dan struktur baku dari suatu bahasa yang disebut gramatika. Pembelajaran gramatika ini menjadi kunci yang sangat penting agar pembelajar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Selain itu, pembelajar dapat mengurangi kesalahpahaman dan menghindari ambiguitas dalam menafsirkan kata dan kalimat gramatika bahasa Jerman.

Wortarten [jenis kata] merupakan salah satu bahasan dalam tema gramatika bahasa Jerman. Jenis kata ini dibagi menjadi sepuluh dan para pembelajar bahasa Jerman harus menguasai kesepuluh jenis kata ini. Kesepuluh jenis kata ini di antaranya, *Nomen* [nomina], *Artikel* [artikula], *Adjektive* [adjektiva], *Pronomen* [pronomina], *Numerale* [numeralia], *Verben* [verba], *Adverbien* [adverbia], *Präpositionen* [preposisi], *Konjunktionen* [konjungsi], dan *Interjektionen* [interjeksi].

Salah satu jenis kata yang sering sekali ditemukan dalam suatu kalimat adalah adjektiva. Adjektiva merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan sifat-sifat benda atau peristiwa, seperti warna, contohnya *rot* [merah], bentuk, contohnya *rund* [bulat], rasa, contohnya *salzig* [asin], suhu, contohnya *kalt* [dingin], afiliasi, contohnya *russisch* [Rusia], dan lain-lain.

Dari segi bentuknya, adjektiva dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Adjektiva dasar adalah adjektiva yang tidak

mengalami pembentukan dari jenis kata lain seperti *rot* [merah], *groß* [besar]. Adjektiva turunan yakni adjektiva yang mengalami pembentukan dari jenis kata lain, seperti *essbar* [dapat dimakan], *kindlich* [ke kanak - kanakan], dan *heutige* [hari ini].

Seyogianya sebuah adjektiva dapat dibentuk dari jenis kata lain. Ini mungkin terjadi dikarenakan perlunya sebuah adjektiva yang menerangkan makna atau arti yang lebih jauh. Peneliti menemukan beberapa contoh adjektiva yang mengalami pembentukan dari jenis kata lain. Fokus utama peneliti yakni pada adjektiva deverbal atau adjektiva yang berasal dari verba.

Adapun perbedaan contoh kalimat yang menggunakan verba dan adjektiva berpangkal verba adalah sebagai berikut:

(1) *Es erstaunte mich, dass er sich meinen Namen gemerkt hatte.* [Itu mengejutkan saya, bahwa dia mengingat nama saya.]

(*Der Duft des Sommers*, 2013, hlm. 28)

(2) *Er hatte eine erstaunlich große Hand, aber vielleicht schien es mir auch nur so, weil ihre Füße so zierlich waren.* [Dia memiliki tangan yang luar biasa besarnya, tapi mungkin bagi saya itu terlihat seperti itu, karena kakinya begitu mungil.]

(*Der Duft des Sommers*, 2013, hlm. 52)

Pembentukan adjektiva dari verba seperti contoh di atas memberikan makna dan fungsi yang berbeda dalam kalimat, begitu pula dengan cara penulisannya. *Erstaunte* yang merupakan bentuk *Präteritum* dari verba *erstaunen* [mengejutkan] dalam contoh kalimat (1) merupakan verba dengan posisi ke-2 dari kalimat tersebut, sedangkan contoh kalimat (2) terdapat kata *erstaunlich* [luar biasa] yang berperan sebagai adjektiva atributif dalam kalimat tersebut. Antara contoh kalimat (1) dan (2) dapat terlihat perbedaan antara verba dan adjektiva deverbal.

Ketika adjektiva dibentuk dari verba seperti contoh kalimat (2) diperlukan imbuhan atau *affix*. Contoh lain adjektiva yang dibentuk dari verba di antaranya:

(3) *dankbar*, yang terbentuk dari verba *danken*;

(4) *aufmerksam*, yang terbentuk dari verba *aufmerken*;

(5) *unermüdlich*, yang terbentuk dari verba *ermüden*.

Tisara Puspitasari, 2023

ANALISIS SEMANTIK ADJEKTIVA DEVERBAL BAHASA JERMAN DALAM ROMAN "DER DUFT DES SOMMERS" KARYA JOYCE MAYNARD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*Der Duft des Sommers*, 2013, hlm. 16, 83, 122)

Pada contoh (3), adjektiva dibentuk dengan menambahkan sufiks *-bar* pada *Verbstamm danken*. Berbeda dengan contoh (3), adjektiva pada contoh (4) dibentuk dengan menambahkan sufiks *-sam* pada *Verbstamm aufmerken*. Berbeda dengan contoh (3) dan (4), pada contoh (5) imbuhan yang ditambahkan bukan hanya sufiks saja, namun ada penambahan prefiks juga, yaitu prefiks *un-* dan sufiks *-lich* pada *Verbstamm ermüden*.

Kalimat berikutnya memiliki kasus yang berbeda, yaitu:

(6) *Ich bin Ihnen ja so dankbar, dass Sie sich um sie gekümmert haben.* [Saya sangat berterima kasih kepada anda karena anda telah merawatnya.]

(*Der Duft des Sommers*, 2013, hlm. 16)

(7) *Meine Mutter hatte damals die Idee gehabt, bei uns zuhause Kreativen Tanz für Kinder anzubieten - später wäre so etwas undenkbar gewesen bei ihr.* [Pada saat itu, ibu saya memiliki ide untuk menawarkan tarian kreatif untuk anak-anak di rumah - sesuatu yang tidak dapat dibayangkan olehnya di kemudian hari.]

(*Der Duft des Sommers*, 2013, hlm. 22)

Dalam kalimat (6) terdapat adjektiva *dankbar* [berterima kasih]. Adjektiva *dankbar* merupakan adjektiva yang berasal dari verba *danken* yang memiliki arti terima kasih. Pada kalimat (6) makna adjektiva *dankbar* tidak berbeda jauh dari verba pembentuknya yaitu *danken*.

Selanjutnya dalam kalimat (7) terdapat adjektiva *undenkbar* [tidak dapat dibayangkan]. Adjektiva *undenkbar* merupakan adjektiva yang berasal dari verba *denken* [berfikir]. Adjektiva dalam kalimat (7) memberikan makna kalimat yang berubah dari makna verba pembentuknya, yaitu makna yang bertolak belakang.

Dari contoh di atas, dapat terlihat jika tidak semua adjektiva deverbil memiliki makna yang sama seperti makna verba pembentuknya. Apakah ada imbuhan lainnya yang digunakan dalam pembentukan adjektiva deverbil. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan lebih dalam lagi secara semantik mengenai adjektiva deverbil dengan verba dan imbuhan apa saja yang dapat diubah ke dalam bentuk adjektiva deverbil, dan apakah ada perubahan makna dari verba menjadi adjektiva deverbil.

Tisara Puspitasari, 2023

ANALISIS SEMANTIK ADJEKTIVA DEVERBAL BAHASA JERMAN DALAM ROMAN "DER DUFT DES SOMMERS" KARYA JOYCE MAYNARD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gramatika khususnya adjektiva deverbil yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “ANALISIS SEMANTIK ADJEKTIVA DEVERBAL BAHASA JERMAN DALAM ROMAN “DER DUFT DES SOMMERS” KARYA JOYCE MAYNARD”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada kalimat yang memiliki adjektiva deverbil bahasa Jerman beserta maknanya yang terdapat dalam roman “*Der Duft des Sommers*”.

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Adjektiva deverbil apa saja yang terdapat dalam roman *Der Duft des Sommers*?
2. Bagaimana perubahan bentuk dari verba menjadi adjektiva deverbil?
3. Apakah ada perubahan makna dari verba menjadi adjektiva deverbil?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adjektiva deverbil apa saja yang terdapat dalam roman *Der Duft des Sommers*.
2. Mendeskripsikan bagaimana perubahan bentuk dari verba menjadi adjektiva deverbil.
3. Mengetahui dan memahami apakah ada perubahan makna dari verba menjadi adjektiva deverbil.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tisara Puspitasari, 2023

ANALISIS SEMANTIK ADJEKTIVA DEVERBAL BAHASA JERMAN DALAM ROMAN “DER DUFT DES SOMMERS” KARYA JOYCE MAYNARD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa ilmu atau informasi mengenai adjektiva deverbale dalam kajian semantik.
- b. Sebagai sumber informasi bagi pembaca yang ingin mengkaji tentang adjektiva deverbale dalam ruang lingkup semantik.

2. Manfaat Praxis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan penulis untuk dapat menambah wawasan lebih luas tentang penggunaan gramatika bahasa Jerman khususnya tentang adjektiva deverbale, dalam sebuah karya sastra Jerman yaitu roman *Der Duft des Sommers* karya Joyce Maynard.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap ilmu linguistik terutama bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa Jerman mengenai penggunaan adjektiva deverbale di bidang semantik dalam roman *Der Duft des Sommers* karya Joyce Maynard.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan berupa gambaran prosedur baku pelaksanaan penelitian dalam bidang dan bahasan sejenis yang mungkin dapat menjadi referensi atau pembandingan untuk pelaksanaan penelitian serupa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, bagian ini membahas tentang struktur organisasi yang menjadi pedoman bagi penulis dalam penulisan skripsi agar sistematis dan sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun struktur organisasi skripsi dari urutan penulisan bab I hingga bab V sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai penulisan Tugas Akhir yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang mencakup pemaparan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tentang adjektiva deverbale bahasa Jerman. Penulis mengambil teori tersebut dari berbagai sumber.

BAB III adalah Metode Penelitian yang berisi tentang petunjuk bagaimana peneliti dapat melakukan penelitian ini. Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, sumber data, tahapan pengumpulan data yang dilakukan dan langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

BAB IV adalah Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan-temuan dari penelitian berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya temuan tersebut dibahas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah pada bab pertama.

BAB V adalah Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti tentang hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan.